



Penggunaan Kalimat Ekslamatif pada Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas PGRI Pontianak Kelas A Sore Semester 4

Fitri Wulansari ^{1*}, Jesen Jesen ², Fitri Fitri ³, Pely Sitas Tasya ⁴

¹⁻⁴ Universitas PGRI Pontianak, Indonesia

Email : Fiwusq84@gmail.com ^{1*}, Jesen2259@gmail.com ², Fitriptk340@gmail.com ³, Pelysitast@gmail.com ⁴

Abstract, *This study aims to determine the form and meaning of explanatory sentences in the use of everyday sentences in expressing feelings or emotions. The method used in this study is a qualitative descriptive data analysis technique. These results find the form of explanatory sentences discussing the role of exclamatory sentences in conveying intense feelings such as joy, sadness, and anger. This type of sentence is an effective linguistic means to express emotions clearly. By using qualitative methods, this study explores various verbal and written expressions that contain exclamatory sentences. The findings show that exclamatory sentences not only express emotions, but also strengthen the emotional meaning in communication.*

Key words : *daily life upgri, expressions of feelings, exclamatory sentences*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud dan makna dari kalimat eksklamatif dalam penggunaan kalimat sehari-hari dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil ini menemukan wujud kalimat eksklamatif ini membahas peran kalimat eksklamatif dalam menyampaikan perasaan yang intens seperti kegembiraan, kesedihan, dan kemarahan. Kalimat jenis ini merupakan sarana linguistik yang efektif untuk mengekspresikan emosi secara jelas. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menelusuri berbagai ungkapan verbal dan tulisan yang memuat kalimat eksklamatif.

Kunci kunci : kalimat eksklamatif, kehidupan mahasiswi upgri, ungkapan perasaan

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa diidentifikasi sebagai komunikasi antar makhluk manusia yang dicirikan dan penggunaan simbol-simbol lisan atau tertulis secara acak sesuai makna yang telah diterima oleh masyarakat penutur. Dilihat dari segi fungsinya bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa memang merupakan medium penting atau medium utama dalam komunikasi baik secara tulis maupun secara lisan. Pernyataan ini menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi manusia baik tulis maupun lisan. Contohnya seperti pidato, orasi, ceramah, diskusi, dan lain sebagainya. Sedangkan ragam bahasa tulis adalah ragam bahasa yang digunakan manusia yang dihasilkan oleh alat tulis. Seperti, tabloid, majalah, buku cerita, buku motivasi, buku bergambar, koran, novel.

Bahasa adalah alat utama dalam berkomunikasi, dan dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menggunakan berbagai jenis kalimat untuk menyampaikan maksud dan perasaan. Salah satu jenis kalimat yang memiliki peran penting dalam komunikasi verbal adalah kalimat eksklamatif. Kalimat ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi secara spontan,

seperti rasa kagum, terkejut, marah, senang, atau sedih. Misalnya, saat seseorang melihat pemandangan yang menakjubkan, ia mungkin secara spontan berkata, “Indah sekali!” Menurut Abdul Chaer (2012 :240)

Kalimat merupakan satuan yang langsung digunakan dalam berbahasa. Sedangkan menurut Bagus Putrayasa (2014: 20) kalimat merupakan konstruksi besar yang terdiri dari satu kata, dua kata, atau lebih. Bahasa yang terdiri dari satu kata atau lebih yang mempunyai makna. Salah satu kunci sukses dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa adalah dengan ketetapan dan keteraturan bahasa. Ketetapan dan keteraturan berbahasa itu tentunya memerlukan sebuah pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai ilmu kebahasaan. Salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk bahasa adalah ilmu bahasa linguistik umum, yang berisi tentang cabang ilmu bahasa, diantaranya ilmu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, yang mana masing-masing bidang tersebut saling berkesinambungan.

Pada ragam tulis, diperlukan kesempurnaan struktur kalimat supaya orang yang membacanya dapat memahami apa yang disampaikan. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!). Sebaliknya, ragam lisan tidak menuntut kelengkapan unsur-unsur gramatikal karena sifatnya lebih kepada hubungan komunikasi. Hubungan seperti itu memerlukan mitra tutur sebagai lawan yang diajak bicara. Tanpa kelengkapan unsur gramatikal, pesan yang disampaikan dapat dipahami karena bahasanya dibantu oleh gesture atau gerak tubuh, mimik muka, dan intonasi sang penutur. Intonasi yang dimaksud disini adalah dengan suara naik turun, keras lembut, disela jeda dan diakhiri intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan untuk mencegah terjadinya perpaduan bunyi atau proses fonologis lainnya. Jadi dalam menyampaikan suatu pesan atau dalam melakukan komunikasi, manusia mengungkapkan ide-idenya melalui kalimat-kalimat. Penggunaan kalimat ekslamatif sangat lazim dalam kehidupan sehari-hari karena manusia secara alami merespons situasi dengan emosi. Dalam dunia pendidikan, penguasaan kalimat ekslamatif dapat membantu siswa mengekspresikan perasaan secara tepat dan efektif dalam bahasa lisan maupun tulisan. Selain itu, dalam komunikasi sosial, penggunaan kalimat ekslamatif yang tepat dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan mempererat hubungan antarindividu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis sintaksis dan pragmatik. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan

untuk menggambarkan dan menganalisis data kebahasaan secara mendalam melalui kajian struktur sintaksis dan makna pragmatis yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena bahasa yang kontekstual, alami, serta tidak dapat diukur secara statistik.

Dalam analisis sintaksis, penelitian ini menitikberatkan pada susunan kalimat, relasi antarunsur dalam klausa, serta pola-pola gramatikal yang terbentuk dari data. Adapun dalam pendekatan pragmatis, fokus diarahkan pada penafsiran makna eksplisit maupun implisit dalam tuturan, dengan memperhatikan konteks penggunaan bahasa, tujuan komunikatif penutur, dan dampaknya terhadap lawan bicara.

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Menyimak berbagai sumber (tertulis dan lisan) yang memuat kalimat eksplamatif.
- b. Mencatat dan mengklasifikasikan kalimat berdasarkan jenis emosi (gembira, sedih, marah, kagum).

2. Metode Analisis Data

- a. Identifikasi kalimat yang mengandung ciri-ciri eksplamatif (penggunaan tanda seru, kata seru, atau intonasi tinggi).
- b. Klasifikasi jenis emosi yang diungkapkan dalam kalimat eksplamatif.
- c. Analisis struktur kalimat secara sintaksis (susunan kalimat) dan makna pragmatis (konteks penggunaan dan tujuan ujaran).

3. Metode Penyajian Hasil

- a. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan tabel klasifikasi dan contoh kalimat eksplamatif sesuai jenis emosinya

Teori yang digunakan

- a. **Teori Sintaksis:** Menurut Ramlan (2005), kalimat eksplamatif dapat dikenali dari struktur kalimat yang menunjukkan tekanan emosi dan biasanya diakhiri dengan tanda seru.
- b. **Teori Pragmatik:** Menurut Leech (1983) dan Yule (1996), kalimat eksplamatif termasuk dalam tindak ujaran ekspresif, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur.
- c. **Teori Emosi dalam Bahasa:** Emosi dalam bahasa dapat direpresentasikan melalui bentuk-bentuk linguistik tertentu, termasuk pilihan kata dan struktur kalimat (Wierzbicka, 1999).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan kalimat ekslamatif di kelas a sore

Penggunaan kalimat ekslamatif di kelas a sore dalam mengungkapkan rasa sedih, kagum, marah dan kesal dapat menjadi sebuah presentase dan hasil dari penelitian, kami melakukan penelitian terhadap kelas A sore mengenai kalimat ekslamatif dan menggumpulkan data dengan persentase penggunaan kalimat. Berikut data kelas A sore

No	Nama Mahasiswa	Kalimat	Perasaan	Presentase Penggunaan Kalimat
1	Maulidya maharani	“kapan pulang kampung nih ya!”	Mengungkapkan rasa marah dan kesal	30%
2	Neli	“kamu cantik remina hari ini”	Mengungkapkan rasa kagum	60%
3	Ria Natasya	“bayar uang kas woi!”	Mengungkapkan rasa marah	100%
4	Nazla nisriina	“panas nya kelas nih”	Mengungkapkan rasa kesal	100%
5	Nadia alawiyah	“cepat sembuh dari sakit dea’	Mengungkapkan rasa sedih	100%
	Jumlah	5	5	390%

Berdasarkan tabel diatas bahwa mahasiswi kelas a sore sering menggunakan kalimat ekslamatif dalam percakapan sehari hari pada saat berada di universitas PGRI Pontianak hasil 390% menjadi presentase penggunaan kalimat dalam mengungkapkan perasaan mereka terhadap teman dan lingkungan. penggunaan teks ekslamatif mengungkapkan perasaan marah, kagum kesal dan sedih. Kalimat ekslamatif juga digunakan untuk menyampaikan

keaguman sepatu yang ucapkan oleh neli kalimat ini tidak hanya menunjukkan pujian tetapi juga emosi positif yang tinggi kalimat seperti ini ditemukan sebanyak 60% menunjukkan bahwa ekspresi keaguman juga cukup dominan dalam interaksi sosial mahasiswa.

4. SIMPULAN

1. Teks ekslamatif merupakan bentuk ekspresi linguistik yang digunakan untuk menyampaikan perasaan atau emosi secara spontan, seperti keaguman, keterkejutan, kemarahan, atau kegembiraan.
2. Mahasiswi Universitas PGRI Pontianak menggunakan teks ekslamatif secara aktif dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, terutama dalam konteks informal.
3. Penggunaan teks ekslamatif memperkaya ragam komunikasi dan menunjukkan keterlibatan emosional pembicara terhadap topik yang dibicarakan.
4. Dalam konteks akademik, teks ekslamatif digunakan secara lebih terbatas dan terkendali, menyesuaikan dengan norma formalitas komunikasi ilmiah.

Kalimat ekslamatif adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang kuat, yaitu: kegembiraan, kesedihan, kemarahan dan kejutan. Dalam pembelajaran di kelas A sore semester 4 di Universitas PGRI Pontianak, memahami kalimat ekslamatif dapat membantu mahasiswi meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

kalimat ekslamatif yaitu kalimat yang isinya ungkapan rasa kagum atau heran atas sesuatu hal yang sedang dialami oleh seseorang maupun diri sendiri. Kalimat seruan juga digunakan untuk menyatakan emosi atau perasaan batin yang secara tiba-tiba. Misalnya, rasa terkejut, marah, kagum, gemas, kecewa, sedih cemas, takut, tidak suka, benci, iba, dan sebagainya. Kalimat seruan dibentuk dengan menggunakan kata seru, misalnya wah, cih, hai, oh, nah, ha, hah, aduh, celaka, ya ampun, kasihan, dan lain-lain. Contoh kalimat nya yaitu:

- a. Wah kamu hebat!
- b. Oh biasa aja!
- c. Aduh hatiku sangat sakit!
- d. Aku sangat senang hari ini!

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, H. (2020). *Kamus linguistik* (Edisi revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. CV Karyono.

Leech, G. N. (1983). *Principles of pragmatics*. Longman.

Wierzbicka, A. (1999). *Emotions across languages and cultures: Diversity and universals*.
Cambridge University Press.